

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas, berkarakter, cerdas, dan berdaya saing tinggi. Sejalan dengan itu Mardhiyah (2021) mengemukakan bahwa Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan mutu sistem pendidikan diseluruh jenjang pendidikan. Standar mutu pendidikan yang merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian pendidikan.

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Dimana guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain itu guru juga sebagai teladan atau cerminan bagi peserta didik, memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Hal itu sejalan dengan pendapat Pratama (2023) bahwa Seorang guru yang baik adalah seorang guru yang memiliki kepribadian yang arif, dewasa, mantap, berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru diharapkan mampu mengelola program pembelajaran dengan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih oleh pendidik untuk menciptakan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran yang bervariasi agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Afandi (2013) program pengajaran dengan strategi belajar yang kaya akan variasi salah satunya menerapkan metode pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar relevan, menarik, mudah dipahami, dan mempunyai alur yang jelas (Rufaidah, 2021) Model pembelajaran berkaitan erat dengan proses pembelajaran, karena dengan menerapkan model pembelajaran kegiatan belajar mengajar akan lebih terarah dan teratur. Dalam hal ini, Guru harus mampu memilih secara tepat model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang dipelajari.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang mereka gunakan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas merupakan dua komponen yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal itu sepadan dengan pendapat Hajar (2020) bahwa salah satu yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui model pembelajaran yang bervariasi, sehingga membangun pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Berdasarkan dari hasil belajar peserta didik dijadikan sebagai indikator untuk menunjukkan tinggi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Apabila hasil belajar peserta didik tinggi maka dapat diartikan pemahaman terhadap materi juga tinggi. Begitu sebaliknya apabila hasil belajar peserta didik rendah maka pemahaman terhadap materi juga rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah di golongan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri peserata didik dan bersumber dari luar diri peserta didik (Marwati, 2020). Faktor internal atau yang bersumber dari dalam diri peserta didik meliputi faktor fisiologis seperti panca indra, jasmani, kesehatan, dan kondisi tubuh dan psikologis seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan Faktor eksternal atau faktor dari luar diri dijabarkan menjadi lingkungan sekolah seperti fasilitas belajar, kurikulum sekolah, dan metode mengajar guru, faktor keluarga, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Tuan Edy Saputra, S.Pd selaku guru mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Lembaga kelas XI pada tanggal 29 Januari 2024 di SMKN 1 Pantai Cermin, beliau menyatakan bahwa KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang ditetapkan disekolah tersebut adalah 78, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Hal ini dapat diperkuat dengan data yang diperoleh berikut.

**Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas XI AKL SMKN 1
Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2023/2024**

Kelas	Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
XI AKL 1	≥ 78	21	67,74%	Tuntas
	< 78	10	32,25%	Tidak Tuntas
XI AKL 2	≥ 78	12	38,70%	Tuntas
	< 78	15	48,38%	Tidak Tuntas

(Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Guru Mata Pelajaran Pratikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur)

Dari data diatas diketahui bahwa masih terdapat siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa sebagian peserta didik yang tidak tuntas dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik untuk bertanya ketika materi yang disampaikan guru kurang dipahami, selain itu juga kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal itu kemungkinan disebabkan karena, guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Approaches*), sehingga menyebabkan peserta didik lebih pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta kurang mendapatkan peluang untuk peserta didik mengemukakan informasi atau gagasan yang dimilikinya. Selain model pembelajaran yang bervariasi guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat pembelajaran terlalu monoton dan menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam belajar.

Mengingat bahwa model pembelajaran yang dipilih oleh guru memiliki dampak besar terhadap pencapaian tujuan belajar, maka penting bagi guru untuk memilih model

yang sesuai dari berbagai pilihan yang tersedia. Guru seharusnya tidak mengandalkan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan semata, tetapi seharusnya memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran yang diajarkan serta tujuan yang ingin dicapai. Metode mengajar yang dipakai hendaknya bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi (Abdullah, 2017). Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan guru adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membentuk kemajuan peserta didik supaya mempunyai keahlian terhadap penyelesaian suatu permasalahan dalam kegiatan belajar dan dapat mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir agar dapat lebih kritis (Nuarta, 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik akan lebih aktif terlibat dan mendorong pemikiran kritis serta kolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran. Hal ini diharapkan akan meningkatkan pencapaian belajar peserta didik dan memberikan dampak yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah (Guswan, 2020).

Alasan yang mendasari penulis tertarik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Approaches*) dan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran diskusi kelompok dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikatakan cocok dengan materi laporan laba/ rugi. Karena, dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa diberikan sebuah masalah atau situasi yang memerlukan pemecahan, dan mereka bekerja secara aktif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ketika diterapkan pada materi laporan laba rugi, siswa dapat diberikan sebuah skenario bisnis atau perusahaan yang menghadapi masalah terkait laba rugi, dan mereka kemudian diarahkan untuk menganalisis data keuangan, mengidentifikasi penyebab perubahan laba rugi, dan merumuskan strategi perbaikan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu Rahmadhani et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemakaian bentuk pembelajaran PBL serta gaya kognitif dalam menaikkan hasil belajar akuntansi anak didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negara 5 Palembang.

Berdasarkan masalah yang terdapat di SMKN 1 Pantai Cermin yaitu rendahnya hasil belajar siswa, penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik konsep materi, maka peneliti melakukan penelitian eksperimenn dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Pantai Cermin**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih tergolong banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

2. Model pembelajaran yang masih konvensional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered Approaches*)
3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi. Berikut adalah batasan masalah untuk penelitian:

1. Model pembelajaran yang diuji pada penelitian ini yakni model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Hasil belajar penelitian ini adalah materi laporan Laba/Rugi pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur siswa SMKN 1 Pantai Cermin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada Pengaruh Model *Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Pantai Cermin?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Pengaruh Model *Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Pantai Cermin”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan dapat diperkuat dengan temuan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu menguatkan teori serta meningkatkan pengetahuan pada bidang pendidikan, terkhusus dalam pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok dan bervariasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai masukan tambahan untuk meningkatkan mutu pengajaran terutama pembelajaran akuntansi keuangan lembaga sehingga dapat meningkatkan capaian tujuan pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai sumber masukan dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.
- c. Bagi mahasiswa, sebagai masukan untuk calon guru khususnya pada Jurusan Pendidikan Akuntansi agar dapat memilih model pembelajaran yang cocok, sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton.
- d. Bagi Universitas Negeri Medan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk para pembaca di perpustakaan Fakultas Ekonomi
- e. Bagi perkembangan IPTEK, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menemukan dan memecahkan masalah dengan kritis, yang merupakan aspek kunci dalam dunia IPTEK.